

Pengaruh *Overconfidence*, *Islamic Financial Behavior* Dan Modal Minimum Terhadap Keputusan Berinvestasi Sukuk Ritel Syariah (Studi Pada Generasi Milenial di Kota Jambi)

Elia Miranti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: eliamiranti2@gmail.com

Kemas Imron Rosadi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Firman Syah Noor

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: firmansyahnoor@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya tingkat partisipasi generasi milenial dalam investasi Sukuk Ritel, meskipun jumlah mereka sangat besar dan akses terhadap informasi serta teknologi sangat memadai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi investasi syariah di kalangan milenial. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan generasi milenial untuk berinvestasi sukuk ritel syariah. (2) Untuk menganalisis *islamic financial behavior* terhadap keputusan generasi milenial untuk berinvestasi sukuk ritel syariah. (3) Untuk menganalisis modal minimum terhadap keputusan generasi milenial untuk berinvestasi sukuk ritel syariah. (4) Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence*, *islamic financial behavior* dan modal minimum terhadap keputusan generasi milenial untuk berinvestasi sukuk ritel syariah secara simultan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Overconfidence* berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah. (2) *Islamic financial behavior* berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah. (3) Modal minimum berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah. (4) *Overconfidence* (X_1), *Islamic financial behavior* (X_2) dan modal minimum (X_3) berpengaruh secara positif bersama-sama terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah. Berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa *Overconfidence* (X_1), *Islamic financial behavior* (X_2) dan modal minimum (X_3) dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah sebesar 72%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi sukuk ritel syariah di kalangan generasi milenial sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, perilaku keuangan berbasis syariah, serta tingkat keterjangkauan modal minimum. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan lembaga keuangan syariah terus memperkuat edukasi keuangan syariah, meningkatkan literasi perilaku keuangan Islami, serta mempertahankan kebijakan modal minimum yang terjangkau.

Kata Kunci: *Overconfidence*, *Islamic Financial Behavior*, Modal Minimum, Keputusan Berinvestasi, Sukuk Ritel Syariah, Generasi Milenial, Kota Jambi

Abstract

This study stems from the limited involvement of millennials in Retail Sukuk investment, even though they represent a large population with broad access to digital technology and financial information. Such circumstances reflect an imbalance between the existing potential and the actual participation of millennials in Islamic investment. The objectives of this research are to: (1) examine the influence of overconfidence on millennials' Retail Sukuk investment decisions; (2) investigate the impact of Islamic financial behavior on those investment decisions; (3) assess the effect of minimum investment capital on millennials' decisions to invest in Retail Sukuk; and (4) determine the combined influence of overconfidence, Islamic financial behavior, and minimum investment capital on Retail Sukuk investment decisions. This research adopts a descriptive quantitative approach and applies multiple linear regression as the primary analytical technique. The findings indicate that: (1) overconfidence significantly encourages individuals to choose Retail Sukuk as an investment; (2) Islamic financial behavior positively shapes investment decisions; (3) the availability of a lower minimum investment requirement also increases the likelihood of investing in Retail Sukuk; and (4) these three factors simultaneously strengthen millennials' intention to invest in Retail Sukuk. The coefficient of determination reveals that overconfidence, Islamic financial behavior, and minimum investment capital jointly account for 72% of the variance in investment decisions. Therefore, millennials' decisions to invest in Retail Sukuk are largely driven by psychological confidence, adherence to Islamic financial practices, and the affordability of the required initial investment. The study recommends that the government and Islamic financial institutions continue to strengthen Islamic financial education, enhance literacy related to Islamic financial behavior, and maintain accessible minimum investment policies.

Keywords: *Overconfidence, Islamic Financial Behavior, Minimum Capital, Investment Decision, Retail Sukuk, Millennials, Jambi City.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan investasi berbasis syariah di Indonesia kian menguat, didorong oleh meningkatnya kesadaran publik untuk mengatur keuangan sesuai nilai-nilai Islam. Dengan dominasi penduduk Muslim, Indonesia menyimpan peluang luas dalam memperluas sektor keuangan syariah, termasuk pasar modalnya. Pasar modal syariah menawarkan beragam pilihan investasi yang terbebas dari praktik riba, ketidakjelasan, dan spekulasi, serta menjunjung tinggi asas keadilan dan keterbukaan. Penerapan prinsip syariah dalam investasi tidak semata dilihat sebagai kegiatan ekonomi, melainkan juga sebagai bentuk ibadah muamalah yang berorientasi pada kemanfaatan dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan syariat.¹

Dalam perspektif Islam, aktivitas investasi merupakan bentuk pengelolaan harta secara produktif. Islam tidak menganjurkan penimbunan harta tanpa pemanfaatan yang memberikan manfaat sosial maupun ekonomi. Al-Qur'an melalui QS. At-Taubah: 34–35 mengecam praktik menyimpan emas dan perak tanpa digunakan untuk kepentingan di jalan Allah. Ayat tersebut menegaskan bahwa kekayaan bukan sekadar milik pribadi,

¹ Irwan Fauzy Irwan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Syariah di Indonesia." *La Zhulma| Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6.1 (2025): 51.

melainkan titipan yang wajib diatur dengan penuh tanggung jawab, termasuk lewat investasi yang sejalan dengan ketentuan syariah. Oleh sebab itu, investasi berbasis syariah tidak semata mengejar profit, tetapi juga mengandung nilai ibadah serta etika.²

Salah satu produk yang tumbuh signifikan adalah Sukuk Ritel, yaitu instrumen surat berharga syariah berbasis aset yang diterbitkan negara dengan skema akad ijarah dan telah mendapat legitimasi kesesuaian syariah dari DSN-MUI. Selama periode 2024–2025, minat masyarakat terhadap Sukuk Ritel mengalami peningkatan. Data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan menunjukkan seri SR022 menarik 74.211 investor. Namun demikian, pada seri berikutnya (SR023) terjadi penurunan jumlah investor menjadi 43.160 orang.³ Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi minat masyarakat terhadap instrumen Sukuk Ritel.

Jika dilihat dari sisi umur, kelompok milenial menyimpan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan investasi syariah. Karakter mereka yang melek teknologi serta mudah mengakses informasi finansial menjadi keunggulan tersendiri.⁴ Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada 2025 jumlah milenial di Indonesia mencapai 64.595,1 ribu orang atau sekitar 22,71% dari total penduduk.⁵ Namun, keterlibatan mereka dalam Sukuk Ritel seri SR022 masih sangat kecil, yakni hanya sekitar 36.942 investor atau sekitar 0,057% dari total milenial. Kondisi ini memperlihatkan adanya jarak yang cukup lebar antara besarnya potensi demografi dan tingkat partisipasi aktual dalam investasi syariah.

Keputusan investasi generasi milenial tidak terlepas dari faktor psikologis dan perilaku.⁶ Salah satu bias perilaku yang sering memengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah *overconfidence*, yaitu keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan diri sendiri.⁷ Individu yang memiliki *overconfidence* tinggi lebih mengutamakan peluang laba dibandingkan memperhitungkan risiko, sebagaimana dijelaskan dalam teori prospek yang menyatakan bahwa individu tidak selalu rasional dalam menghadapi kondisi berisiko.⁸

Selain faktor psikologis, *Islamic financial behavior* juga menjadi determinan penting dalam keputusan investasi.⁹ Perilaku finansial berbasis syariah menunjukkan bagaimana seseorang mengelola keuangan sesuai ketentuan muamalah Islam dengan

² Alya Fauziah Hanum, et al. "Strategi Penguatan Pasar Modal Syariah Di Era Ekonomi Digital." *Journal Of Economic Research and Business Management* 2.1 (2025): 81.

³ DJPPR. "Hasil Penjualan Sukuk Ritel Syariah," Organisasi, DJPPR Indonesia, Accessed Juli 25, 2025.

⁴ Wahyuni Sirait, et al. "Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi Milenial dalam Menggunakan Produk Keuangan Halal." *EKONOMIKA45:Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12.2 (2025): 264.

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia Kota Jambi, 2025.

⁶ Haris Eka Yuwana, "Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda di Surabaya Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, ekonomi dan Akuntansi)*, Vol. 9 No. 1. (2025): 3393

⁷ R. Adam Medidjati dan Toni Heryana, Investasi Bodong Fenomena, Bias Perilaku Investor, dan Dampaknya di Indonesia (Indramayu: CV. Adami Abimata, 2024), 66.

⁸ Choriya Marlita Pratiwi., "Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Pengalaman Keuangan Pada Anggota HIPMI PT. Surabaya". *Jurnal E-Bi:Ekonomi Bisnis* 6.2 (2022):622.

⁹ Dhiya Rahmi Fauzah and Kharisma A. Amaliyah. "The Impact of Financial Technology, Islamic Financial Literacy, and Behavioral Biases on Investment Decisions in the Sharia Capital Market." *International Journal of Islamic Finance* 1.1 (2023): 1-19.

menjunjung keadilan, keterbukaan, serta menghindari riba, gharar, dan maysir.¹⁰ Kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dapat membentuk preferensi individu dalam memilih instrumen investasi yang dianggap halal dan sesuai ajaran agama.

Keputusan berinvestasi turut dipengaruhi oleh besarnya modal awal. Besaran modal awal menjadi pertimbangan penting, khususnya bagi generasi milenial yang sebagian masih berada pada tahap awal karier. Penetapan minimal pembelian Sukuk Ritel sebesar Rp1.000.000 dinilai relatif terjangkau, namun tetap menjadi pertimbangan dalam persepsi kemampuan individu untuk berinvestasi.¹¹

Penjelasan mengenai fenomena tersebut mengacu pada TPB yang dirumuskan oleh Ajzen, di mana tindakan seseorang ditentukan oleh sikap, tekanan sosial, serta persepsi atas kemampuan diri dalam mengendalikan perilaku.¹² Dalam kajian ini, *overconfidence* diposisikan sebagai bentuk sikap individu, *Islamic financial behavior* mencerminkan pengaruh norma sosial, sementara modal minimum menggambarkan tingkat kendali yang dirasakan dalam melakukan tindakan¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu, Fitriastuti dan Simanjuntak¹⁴ menyimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, Fauzah¹⁵ menemukan bahwa *Islamic financial behavior* juga berpengaruh signifikan, dan Pratiwi¹⁶ menyatakan bahwa modal minimum turut memengaruhi keputusan berinvestasi. Secara umum, ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kondisi psikologis, religius, dan ekonomi, seseorang turut memengaruhi proses penetapan keputusan dalam berinvestasi dalam penelitian ini dikaji secara simultan pada generasi milenial dalam konteks Sukuk Ritel Syariah.

B. Landasan Teori

Overconfidence

Overconfidence menggambarkan kondisi bias dalam proses berpikir yang membuat individu menilai kemampuan, pengetahuan, dan informasi yang dimilikinya secara berlebihan dibandingkan keadaan yang sebenarnya.¹⁷ Secara psikologis, *overconfidence* terjadi ketika seseorang menilai probabilitas keberhasilan dan ketepatan prediksinya lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya, sedangkan dalam perspektif

¹⁰ Asep Risman, "The Behavioral Islamic Finance: Conceptual Framework and Literature Review." *Indonesian Interdisciplinary Journal of ShariaEconomics (IIJSE)* 7.2 (2024): 3216.

¹¹ Fitriastuti dan Simanjuntak, R. M. A. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal". *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 4 (Oktober 2022): 3333.

¹² Firman, Syah. Noor., Maharani, Nur., Izzati., & Arsa., "Pengaruh Kepercayaan, Gaya Hidup dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat penggunaan Shopee Paylater Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi". *Jurnal Sains Student Research*. Vol.1, No. 2 (Desember 2023): 130-143

¹³ Nonie Afrianty, *Theory of Planned Behavior*, (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2021), 25.

¹⁴ Fitriastuti dan Simanjuntak, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal". *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 4 (Oktober 2022): 3333.

¹⁵ Dhiya Rahmi Fauzah and Kharisma A. Amaliyah. "The Impact of Financial Technology, Islamic Financial Literacy, and Behavioral Biases on Investment Decisions in the Sharia Capital Market." *International Journal of Islamic Finance* 1.1 (2023): 1.

¹⁶ Pratiwi, Indriasari, and Meiriyanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Modal Minimal, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Karyawan." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3.5 (2023): 867.

¹⁷ Seri Suriani, *FinanceialBehavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 70

keuangan perilaku, *overconfidence* ditunjukkan melalui kecenderungan menaksir terlalu tinggi nilai aset finansial serta melebih-lebihkan presisi pengetahuan mengenai instrumen investasi.¹⁸ *Overconfidence* dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kekayaan, pendidikan, pengalaman, dan prestasi, serta terbagi menjadi keyakinan berlebihan terhadap kemampuan dan terhadap pengetahuan. Lichtenstein dan Fischhoff (1977) menegaskan bahwa fenomena ini membuat individu memberikan bobot yang terlalu besar pada informasi pribadi dan mengabaikan informasi publik yang relevan, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks investasi.¹⁹ Indikator dari *Overconfidence* yang mencakup kesalahan dalam memperkirakan kemampuan diri, kecenderungan merasa lebih unggul dibandingkan orang lain, serta keyakinan berlebihan bahwa seseorang mampu mengendalikan suatu kondisi.²⁰

Islamic Financial Behavior

Financial behavior merupakan perkembangan ilmu keuangan yang mengintegrasikan aspek psikologi dan sosiologi ke dalam teori ekonomi, sehingga menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial dan kondisi ketidakpastian.²¹ Sejalan dengan itu, perilaku keuangan adalah seluruh aktivitas individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologis dalam memahami, merencanakan, dan mengelola dana yang tersedia secara optimal.²² Sementara itu dalam konteks syariah, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi aspek psikologis dan sosial, namun tetap wajib mengikuti tuntunan syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan menghindari segala bentuk transaksi yang mengandung riba, ketidakjelasan, maupun spekulasi serta menjadikan keadilan, kebermanfaatan, dan nilai keberkahan sebagai dasar dalam menentukan keputusan finansial.²³ Indikator dari *Islamic Financial Behavior* yaitu: pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan literasi keuangan.²⁴

Modal Minimum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal merupakan harta atau dana yang menjadi dasar dalam menjalankan suatu usaha guna memperoleh hasil atau keuntungan. Sementara itu, minimum berarti batas terendah dari suatu jumlah. Dengan demikian, modal minimum dapat dipahami sebagai nilai dana terkecil yang harus tersedia sebagai syarat awal dalam melakukan kegiatan bisnis maupun investasi.²⁵ Berdasarkan ketentuan BEI melalui Keputusan Nomor Kep-00071/BEI/11-2013, jumlah

¹⁸ Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 25

¹⁹ Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 29-30

²⁰ Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 24

²¹ Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 2-3.

²² Anggulyah Rizqi Amaliyah, et al, *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktek dalam Mencapai Financial Freedom)*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 105.

²³ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik di Indonesia*, (Depok :Rajawali PRESS, 2021), 49.

²⁴ Anggulyah Rizqi Amaliyah, et al, *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktek dalam Mencapai Financial Freedom)*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 111-114.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 958-963

minimum transaksi saham ditetapkan sebesar 100 lembar dalam satu lot dengan batas harga terendah Rp50 per saham. Aturan tersebut membuat masyarakat dapat berinvestasi saham dengan dana awal yang relatif terjangkau, yaitu sekitar Rp100.000.²⁶ Ketentuan ini menunjukkan bahwa modal minimum investasi merupakan syarat awal yang ditetapkan untuk membuka rekening dan memulai transaksi di pasar modal, sekaligus mencerminkan upaya menjadikan investasi lebih terjangkau dan inklusif bagi masyarakat luas.²⁷ Adapun Indikator dari modal minimum yaitu: Jenis Instrumen Investasi, *Platform* atau penyedia investasi, Regulasi atau Ketentuan Produk, Tujuan dan Profil Risiko investor, dan Jangka waktu investasi.²⁸

Keputusan Berinvestasi

Investasi merupakan tindakan mengalokasikan sejumlah modal atau aset saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau nilai tambah pada periode yang akan datang. Secara asal kata, investasi berasal dari invest yang bermakna menanamkan modal demi keuntungan masa depan, sebagaimana dijelaskan dalam Webster's New Collegiate Dictionary serta kamus Pasar Modal dan Keuangan yang mengartikan investasi sebagai upaya penempatan dana untuk menghasilkan pendapatan.²⁹ Sejalan dengan itu, Eduardus Tandelilin (2010) melihat investasi sebagai komitmen dana saat ini demi keuntungan di masa depan. Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu maupun beberapa jenis aset dalam jangka waktu tertentu, sedangkan Jogiyanto Hartono (2010) memaknainya sebagai penundaan konsumsi untuk dialihkan ke aset produktif.³⁰ Adapun indikator dalam pengambilan keputusan investasi mencakup tingkat imbal hasil, tingkat risiko, dan kesiapan dana dimiliki untuk berinvestasi.³¹

C. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan sifat deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kota Jambi. Jumlah responden sebanyak 100 orang yang dipilih secara teknik acak. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket dengan pengukuran skala Likert, sedangkan pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda.

²⁶ BEI, *Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep00001/BEI/01-2014*, 2014, 2.

²⁷ Melvin Mumpuni dan Harris Darmawan, *Untuk Pemula Tentang Finansialku* (PT. Solusi Finansialku Indonesia, 2017), 60

²⁸ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional, 2020), 93.

²⁹ Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), 1.

³⁰ Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 59-60.

³¹ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan: Pendekatan Teoritis dan Empiri*, (Kota Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 2.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	50	50
2	Perempuan	50	50
Total		100	100

Sumber: Data Olah, 2025

b. Berdasarkan Umur

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-30	3	3
2	31-35	28	28
3	36-40	35	35
4	41-45	24	24
Total		100	100

Sumber: Data Olah, 2025

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	Diploma	17	17
2	S1	65	65
3	S2	18	18
Total		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

d. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	Diploma	17	17
2	S1	65	65
3	S2	18	18
Total		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

e. Berdasarkan Penghasilan

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Aparatur Sipil Negara (ASN)	13	13
2	Karyawan Swasta	24	24
3	Petani	6	6
4	Wiraswasta	57	57
Total		100	100

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil Pengujian Instrumen

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
<i>Overconfidence</i>	1	0,587	0,1966	Valid
	2	0,717	0,1966	Valid
	3	0,646	0,1966	Valid
	4	0,666	0,1966	Valid
	5	0,757	0,1966	Valid
	6	0,727	0,1966	Valid
<i>Islamic Financial</i>	1	0,854	0,1966	Valid
	2	0,861	0,1966	Valid
	3	0,858	0,1966	Valid
	4	0,776	0,1966	Valid
	5	0,787	0,1966	Valid
	6	0,781	0,1966	Valid
Modal minimum	1	0,566	0,1966	Valid
	2	0,685	0,1966	Valid
	3	0,651	0,1966	Valid
	4	0,822	0,1966	Valid
	5	0,534	0,1966	Valid
	6	0,778	0,1966	Valid
	7	0,385	0,1966	Valid
	8	0,415	0,1966	Valid
	9	0,640	0,1966	Valid
	10	0,529	0,1966	Valid
Keputusan berinvestasi	1	0,743	0,1966	Valid
	2	0,521	0,1966	Valid
	3	0,522	0,1966	Valid
	4	0,572	0,1966	Valid
	5	0,715	0,1966	Valid
	6	0,785	0,1966	Valid

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi uji validitas. Setiap variabel, yaitu Overconfidence (X1), Islamic financial behavior (X2), modal minimum (X3), dan keputusan investasi (Y), memiliki nilai r-hitung di atas r-tabel 0,1966, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
<i>Overconfidence</i>	6	0,771	Reliabel
<i>Islamic financial</i>	6	0,899	Reliabel
Modal minimum	10	0,812	Reliabel
Keputusan berinvestasi	6	0,714	Reliabel

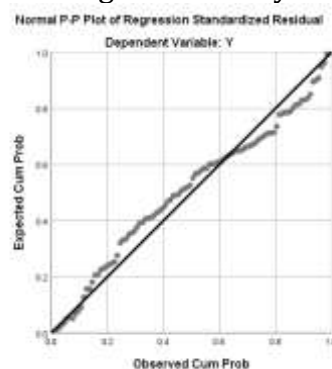
Sumber: Data Olah, 2025

Mengacu pada Tabel 7, seluruh konstruk yaitu *Overconfidence* (X1), perilaku keuangan syariah (X2), besaran modal awal (X3), serta keputusan investasi (Y) memperlihatkan nilai Cronbach Alpha di atas 0,70. Hal ini menandakan ternyata semua variabel dinilai konsisten sehingga instrumen kuesioner layak dipakai dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penyebaran data dengan distribusi normal. Pemeriksaan dilakukan menggunakan pendekatan grafik Normal P-Plot, di mana data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila pola titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal. Hasilnya ditampilkan pada grafik berikut:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-Plot)

Berdasarkan hasil pengamatan pada Gambar 1, distribusi titik-titik data tampak mengikuti arah garis diagonal serta tidak memperlihatkan adanya pola penyimpangan yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data penelitian dapat diproses lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat akurasi yang baik. Dengan demikian, residual dalam model penelitian ini, yang melibatkan variabel *overconfidence*, *Islamic financial behavior*, dan modal minimum terhadap keputusan berinvestasi sukuk ritel syariah, terbukti terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan guna memastikan bahwa variabel independent *Overconfidence* (X1), *Islamic financial behavior* (X2), dan modal minimum (X3) tidak saling berkaitan. Melalui pengujian ini dapat dibuktikan bahwa setiap variabel bebas berdiri sendiri tanpa hubungan satu sama lain. Pengujian multikolinearitas pada

penelitian ini dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil pengolahan data dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.489	1.699			.288	.774		
X1	.296	.082	.261		3.630	.000	.550	1.819
X2	.593	.070	.621		8.532	.000	.534	1.872
X3	.078	.036	.118		2.157	.034	.948	1.055

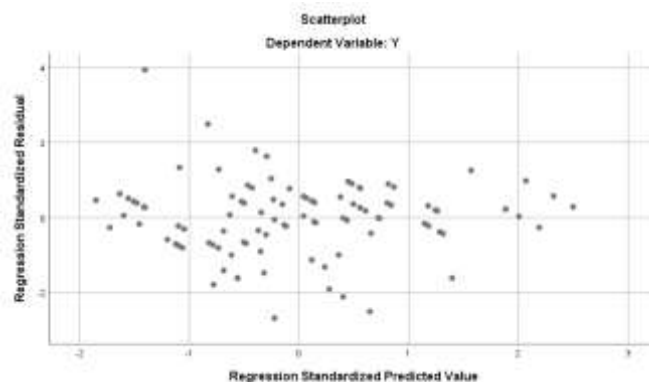
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olah, 2025

Mengacu pada Tabel 8, setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Overconfidence (X1), Islamic financial behavior (X2), dan modal minimum (X3) tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, sehingga model penelitian layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini dilakukan guna mengidentifikasi apakah penyebaran nilai residual pada setiap pengamatan dalam persamaan regresi memiliki tingkat keragaman yang sama atau mengalami perubahan. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diperoleh melalui grafik Scatterplot dengan bantuan SPSS 25, sebagaimana ditampilkan pada berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengamatan pada Gambar 2 melalui grafik scatterplot memperlihatkan bahwa sebaran nilai residual berada secara tidak beraturan pada sisi positif dan negatif dari sumbu Y serta tidak menunjukkan pola khusus. Tidak ditemukan bentuk penyebaran yang mengarah pada pola tertentu, seperti melebar, mengecil, maupun membentuk gelombang.

Model Regresi Linear Berganda

Bertolak dari pengolahan data menggunakan SPSS 25, persamaan regresi yang dihasilkan dapat disusun dari nilai-nilai pada tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.489	1.699		.288	.774
	X1	.296	.082	.261	3.630	.000
	X2	.593	.070	.621	8.532	.000
	X3	.078	.036	.118	2.157	.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olah, 2025

Bentuk persamaan regresi linear yang diperoleh dapat disusun dalam rumusan berikut:

$$Y = 0,489 + 0,296 X_1 + 0,593 X_2 + 0,078 X_3$$

a. Konstanta = 0,489

Artinya tanpa adanya pengaruh dari Overconfidence (X1), Islamic financial behavior (X2), dan modal minimum (X3), keputusan investasi (Y) masih memiliki nilai dasar sebesar 0,489.

b. *Overconfidence* (X₁) = 0,296

Koefisien Overconfidence menunjukkan arah positif terhadap keputusan investasi sebesar 0,296, yang berarti kenaikan 1 unit pada Overconfidence akan menaikkan keputusan investasi sebesar 0,296.

c. *Islamic financial* (X₂) = 0,593

Islamic financial behavior memiliki pengaruh positif dengan nilai 0,593, sehingga setiap kenaikan 1 unit pada variabel ini sehingga mendorong peningkatan keputusan investasi 0,593.

d. Modal minimum (X₂) = 0,078

Koefisien modal minimum bernilai positif 0,078, yang mengindikasikan bahwa tambahan 1 unit pada modal minimum untuk menaikkan keputusan investasi yaitu 0,078.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Overconfidence (X1), Islamic financial behavior (X2), serta modal minimum (X3) terhadap keputusan investasi (Y). Hasil analisis uji F tersebut dapat dilihat pada berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	930.031	3	310.010	85.678	.000 ^b
	Residual	347.359	96	3.618		
	Total	1277.390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Olah, 2025

Hasil analisis pada Tabel 4.10 dengan bantuan program SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

variabel Overconfidence (X1), perilaku keuangan syariah (X2), dan modal awal (X3) secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap keputusan investasi (Y).

Uji t

Uji t dipakai jika menilai pengaruh simultan variabel tidak terikat, yaitu Overconfidence (X1), perilaku keuangan syariah (X2), dan modal minimum (X3), terhadap keputusan investasi (Y) secara individual, apakah signifikan atau tidak. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.489	1.699		.288	.774
	X1	.296	.082	.261	3.630	.000
	X2	.593	.070	.621	8.532	.000
	X3	.078	.036	.118	2.157	.034

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai:

- 1) *Overconfidence* (X₁) dan Keputusan berinvestasi (Y)
Variabel overconfidence (X1) menghasilkan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara overconfidence dan keputusan investasi, karena hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas berada di bawah nilai standar signifikansi ($0,000 < 0,05$).
- 2) *Islamic financial behavior* (X₂) kepada Keputusan berinvestasi (Y)
Tingkat signifikansi pada variabel Islamic financial behavior (X2) tercatat sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan Islami berkontribusi signifikan dalam menentukan keputusan investasi, dilihatkan oleh nilai yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- 3) Modal minimum (X₃) terhadap Keputusan berinvestasi (Y)
Variabel modal minimum (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Hasil ini menegaskan adanya pengaruh terhadap keputusan investasi karena nilainya masih berada di bawah ambang probabilitas ($0,034 < 0,05$).

Koefisien Determinan (R²)

Model Summary memperlihatkan seberapa besar variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen secara simultan.:

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.720	1.902

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Olah, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,720 atau 72%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa variabel overconfidence (X1), Islamic financial behavior (X2), dan modal minimum (X3) mampu menjelaskan variasi pada keputusan investasi sebesar

72%, sementara 28% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Overconfidence* dan Keputusan Berinvestasi

Overconfidence dalam perspektif psikologi merujuk pada kecenderungan individu meyakini tingkat peluang prediksinya lebih akurat dibanding kondisi sebenarnya. Dalam ranah keuangan, konsep ini dipahami sebagai kecenderungan melebihkan penilaian terhadap nilai suatu aset finansial. Bias ini tergolong sifat umum pada manusia, yang tercermin dari kecenderungan menilai kemampuan diri, peluang sukses, kemungkinan hasil positif, serta ketepatan informasi yang dimiliki secara berlebihan. Dalam kerangka teori, investor yang mengalami *overconfidence* cenderung menganggap informasi yang dimilikinya sangat presisi dalam menentukan nilai sekuritas.³²

Hasil pengujian parsial (uji-t), diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sukuk ritel syariah. Variabel *Overconfidence* (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,296, sehingga setiap kenaikan satu satuan *overconfidence* akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan adanya arah hubungan yang sejalan antara *overconfidence* dengan keputusan investasi. Semakin besar tingkat keyakinan berlebih yang dimiliki investor, maka semakin kuat pula dorongan untuk melakukan investasi pada sukuk ritel syariah.

2. Pengaruh *Islamic Financial Behavior* pada Keputusan Berinvestasi

Keuangan syariah merupakan mekanisme pengaturan aktivitas finansial yang mengacu pada ketentuan Islam, dengan dasar utama berupa Al-Qur'an, Hadis, serta pedoman hukum Islam seperti fatwa ulama dan kaidah fiqih muamalah. Keuangan syariah melarang praktik riba, gharar, maysir, serta transaksi yang mengandung unsur haram, dan mendorong keadilan, transparansi, serta pembagian risiko antara pihak yang terlibat. Keuangan syariah hadir sebagai sistem ekonomi yang berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan aktivitas finansial yang berlandaskan prinsip moral, keseimbangan, serta ajaran Islam. Perilaku keuangan syariah adalah sikap, keputusan, dan tindakan individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengalokasikan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perilaku ini menunjukkan kepatuhan syariah dengan menghindari riba, gharar, dan maysir serta memilih transaksi halal yang bermanfaat. Perilaku keuangan syariah juga mencakup tanggung jawab dalam perencanaan keuangan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dengan mempertimbangkan nilai keadilan, keberkahan, dan keseimbangan dunia-akhirat.³³

Hasil uji-t memperlihatkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel *Islamic financial behavior* (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,593 terhadap keputusan berinvestasi (Y). Ini berarti setiap kenaikan satu unit pada variabel tersebut akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,593. Temuan ini menegaskan adanya hubungan positif antara perilaku keuangan syariah dan

³² Seri Suriani, *Financeial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 25.

³³ Nur Hidayah, *Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik di Indonesia*, (Depok:Rajawali PRESS,2021), 49.

keputusan investasi sukuk ritel. Semakin baik penerapan nilai-nilai keuangan Islam pada individu, semakin besar kecenderungannya untuk memilih instrumen investasi syariah. Perilaku ini mencerminkan sikap hati-hati, logis, serta berorientasi pada keberkahan dalam mengelola keuangan. Selain mengejar keuntungan, individu dengan karakter ini juga mempertimbangkan aspek kehalalan, etika, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas investasinya.

3. Pengaruh Modal Minimum Terhadap Keputusan Berinvestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah modal merujuk pada sumber daya berupa uang atau aset yang dimanfaatkan sebagai landasan dalam menjalankan usaha maupun aktivitas produktif guna memperoleh keuntungan. Sementara itu, minimum diartikan sebagai batas terendah atau nilai paling kecil.³⁴ Dari pemaknaan tersebut, modal minimum dapat dipahami sebagai jumlah dana paling rendah yang diperlukan sebagai titik awal dalam memulai investasi atau kegiatan bisnis.

Uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,034 ($< 0,05$), sehingga modal minimum (X3) terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Y) dengan koefisien regresi 0,078. Temuan menegaskan adanya keterkaitan antara besarnya modal awal dengan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Artinya, tingkat keterjangkauan dana awal sangat menentukan kecenderungan individu, khususnya kalangan milenial, dalam memilih untuk berinvestasi pada sukuk ritel berbasis syariah.

4. Pengaruh *Overconfidence*, *Islamic financial behavior* serta Modal Minimum pada Keputusan Berinvestasi

Keputusan investasi merupakan proses menetapkan alokasi dana yang dimiliki perusahaan, baik dari sumber internal maupun eksternal, ke dalam berbagai pilihan investasi yang dianggap memberikan manfaat. Kegiatan tersebut meliputi penempatan dana dalam jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, serta investasi jangka panjang berupa aset tetap seperti tanah, gedung, kendaraan, mesin, dan fasilitas operasional. Secara umum, investasi dapat dipahami sebagai pengorbanan sumber daya saat ini untuk memperoleh keuntungan atau nilai tambah pada periode yang akan datang.³⁵

Pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *overconfidence*, perilaku keuangan syariah, serta modal minimum secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menandakan bahwa perpaduan ketiga variabel tersebut faktor penentu dalam mendorong minat investasi, pada generasi milenial di Kota Jambi dalam memilih sukuk ritel syariah. Secara nyata, temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan investasi bukan hanya dipicu oleh aspek psikologis, tetapi dipengaruhi nilai-nilai keuangan Islami serta keterjangkauan modal awal. Dengan demikian, hasil ini memiliki implikasi penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk memperluas edukasi literasi keuangan syariah, memperkuat kepercayaan diri investor muda, serta mempertahankan kebijakan modal rendah sebagai strategi inklusi keuangan syariah di Indonesia

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 963.

³⁵ Seri Suriani, *Financial Behavior* (Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022), 60.

E. Penutup

Temuan penelitian memaparkan setiap variabel memiliki hubungan positif dan signifikan pada keputusan investasi milenial dalam sukuk ritel syariah di Kota Jambi. Hal serupa juga berlaku pada perilaku keuangan berbasis syariah yang turut memberikan dampak positif dan signifikan. Selain itu, besaran modal minimum juga terbukti berperan positif dan signifikan dalam menentukan keputusan investasi. Secara simultan berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi sukuk ritel syariah generasi milenial di Kota Jambi, dengan kontribusi pengaruh sebesar 72%, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis, nilai-nilai religius dalam pengelolaan keuangan, serta pertimbangan besaran modal awal memiliki peran penting dalam mendorong keputusan investasi pada Sukuk Ritel Syariah.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I Made. *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional, 2020).
- Afrianty, Nonie. *Theory of Planned Behavior*. Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2021.
- Amaliyah, Anggulyah Rizqi, et al, *Manajemen Keuangan (Teori dan Praktek dalam Mencapai Financial Freedom)*, Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Dantes, Raymond. *Wawasan Pasar Modal Syariah*. Ponorogo: Wade Group, 2019.
- DJPPR. "Hasil Penjualan Sukuk Ritel Syariah," Organisasi, DJPPR Indonesia, Accessed Agustus 6, 2025. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/siaranpers>
- DJPPR. "Sukuk Ritel," Organisasi, DJPPR Indonesia, Accessed Agustus 19, 2025. <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/sukukritel>
- Firman, Syah. Noor., Maharani, Nur., Izzati., & Arsa., " Pengaruh Kepercayaan, Gaya Hidup dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat penggunaan Shopee Paylater Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi". *Jurnal Sains Student Research*. Vol.1, No. 2 (Desember 2023): 130-143.
- Fitriasuri dan Simanjuntak, R. M. A. "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal". *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 4 (Oktober 1, 2022): 3333-3343. Accessed Juni 30, 2025. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1186/665>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hanun, Alya Fauziah, Aprilia, B. N., Pramudita, D. D., Anugrah, D., Pradana, D., & Fatikhah, I. N. "Strategi Penguatan Pasar Modal Syariah Di Era Ekonomi Digital." *Journal of Economic Research and Business Management* 2, no.1 (Februari 28, 2025): 81-100. Accessed Juli 3, 2025. <https://ejerbum.stim-kupang.ac.id/index.php/jmbr/article/view/31>.
- Hidayah, Nur. *Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik di Indonesia*, Depok :Rajawali PRESS, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Lubis, Tona Aurora, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan: Pendekatan Teoritis dan Empiri*, Kota Jambi: Salim Media Indonesia, 2016.
- Medidjati, Adam, R., dan Toni Heryana, *Investasi Bodong Fenomena, Bias Perilaku Investor, dan Dampaknya di Indonesia*, Indramayu: CV. Adami Abimata, 2024.
- Mumpuni, Melvin dan Harris Darmawan, *Untuk Pemula Tentang Finansialku*, T. Solusi Finansialku Indonesia, 2017.
- Pratiwi, Ameliya Dian, Ika Indriasari, and Rita Meiriyanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Modal Minimal, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Karyawan." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no. 5 (Oktober 28, 2023): 867-876. Accessed Juli 17, 2025. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/525/429>.
- Pratiwi, Choiriyah Marlita, and Muhadjir Anwar. "Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Pengalaman Keuangan pada Anggota HIPMI PT Surabaya." *Jurnal E-Bis* 6.2 (Oktober 29, 2022): 620-632. Accessed Februari 12, 2026. <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/E-Bis/article/view/963/470>.
- Risman, Asep. "The Behavioral Islamic Finance: Conceptual Framework and Literature Review." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 7, no. 2 (April 12, 2024): 3216-3230. Accessed Juni 26, 2025. https://www.academia.edu/download/115970750/The_Behavioral_Islamic_Finance_Conceptual_Framework_and_Literature_Review.pdf.
- Sirait, Wahyuni, et al. "Literasi Keuangan Syariah untuk Generasi Milenial dalam Menggunakan Produk Keuangan Halal." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no.2 (Mei 21, 2025): 264-271. Accessed Juni 26, 2025. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/4321/3603>
- Suriani, Seri. *Financial Behavior*. Medan: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Yuwana, H. E., Mustaqim, M., Zaki, A., dan Violita, C. E., "Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda di Surabaya Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, ekonomi dan Akuntansi)* 9, no. 1 (April 30, 2025): 3393-3414. Accessed Juni 26, 2025. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/5109/2910>